

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

Strategi Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, yang berarti kata bentukan dari dua kata *stratus* yang artinya memimpin. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam bidang militer yang diartikan sebagai kemampuan memimpin pasukan untuk memenangkan perang. Namun konsep militer ini diadopsi oleh dunia bisnis sebagai pedoman untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas dan usaha suatu organisasi.²³

Konsep strategi dapat didefinisikan menjadi dua perspektif berbeda:

- 1) dari apa yang organisasi ingin lakukan
- 2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan.

Dari perspektif pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan dan mengimplementasikan program tersebut. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu.²⁴

Konsep Mintaberg menyatakan bahwa strategi dapat disefinisikan dari lima segi, yaitu:

²³ Tjiptono, Manajemen Jasa, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 6

²⁴ Andiny Indah Purnamasari, "Strategi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat," (jurnal), (Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016), hlm. 6-7

- 1) Strategi sebagai rencana (plan) yaitu sejenis aksi yang ingin dilakukan, sejumlah panduan yang dibuat sebelum aksi dan dibangun dengan sadar dan dengan tujuan tertentu.
- 2) Strategi sebagai pola (pattern) yaitu pola gelombang aksi. Dengan kata lain, strategi adalah konsistensi perilaku baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.
- 3) Strategi sebagai cara (play) yaitu cara untuk mengalahkan rival dalam situasi komperatif atau tawar menawar.
- 4) Strategi sebagai posisi (position) yaitu alat untuk menempatkan organisasi pada suatu lingkungan. Dari definisi ini, strategi menjadi kekuatan dalam memediasi atau menyesuaikan antara organisasi dan lingkungan antara konteks internal dan konteks eksternal.
- 5) Strategi sebagai perspektif (perspective) yaitu suatu tujuan ke dalam organisasi tentang bagaimana organisasi tersebut mempersepsikan lingkungannya. Hal ini berimplikasi bahwa semua strategi diasumsikan sebagai konsep atau abstraksi yang ada dalam pikiran pihak yang berkepentingan.

B. Taman Baca Masyarakat

Bangsa yang maju adalah bangsa yang berbudaya. Tidak disangkal lagi bahwa, bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan aneka ragam budaya yang mengagumkan. Akan tetapi, budaya luhur yang telah diwariskan itu seperti

habis ditelan roda zaman peradaban, salah satu penyebabnya adalah karena generasi penerusnya tidak gemar membaca dan mempelajari sejarah. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mempertahankan budaya luhur bangsa adalah dengan melahirkan generasi senang baca. Ada semacam hubungan yang kuat antara bangsa yang maju dengan tingginya minat baca. Artinya semakin tinggi kebiasaan membaca masyarakatnya maka semakin maju pula bangsanya. Jika ada pertanyaan, bagaimana sebuah bangsa masuk kategori maju atau terpuruk? Jawabannya, lihatlah mentalitas belajar masyarakatnya, dan buku merupakan jendela yang dapat membuka wawasan dan menciptakan perubahan. Untuk melahirkan generasi seperti itu diperlukan sarana pendukung, dan program pengadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah solusi terbaik yang bisa dilakukan. (Pemustaka, 2013). Munculnya TBM diawali dengan runtuhnya rezim orde baru. Di awal tahun 1990 merupakan perubahan kala besar di Indonesia. Dimasa orde baru beberapa organisasi sosial kemasyarakatan, kepemudaan dan organisasi keagamaan pun dibatasi ruang geraknya. Akibatnya dengan lengsernya Presiden Suharto membuka kran reformasi di Indonesia dan membuka jalan yang lebih dinamis bagi masyarakat sipil di Indonesia. Akibat dampak dari krisis moneter yang terjadi tahun 1996 – 1998, menyebabkan banyak anak putus sekolah, bahkan menjadi anak jalanan. Dengan adanya reformasi, organisasi-organisasi sosial lebih leluasa bergerak, termasuk menyediakan layanan-layanan sosial. Banyak organisasi yang mendukung berdirinya Taman Bacaan. Haklev(2008) menyebutkan bahwa mulai tahun tahun

2000 Taman Bacaan menjadi gerakan yang populer, dan pada 2001 Taman Bacaan tumbuh dengan pesat.

a. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat adalah:

1. Sarana Pembelajaran bagi masyarakat.
2. Sarana hiburan (rekreasi) dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan bacaan dan sumber informasi lain sehingga warga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru guna meningkatkan kehidupan mereka.
3. Sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat (Kusnadi, 2008). Dari fungsi ini dapat dilihat bahwa secara fisik maupun psikologis keberadaan TBM sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama oleh masyarakat yang tidak mampu menyediakan bahan bacaan sendiri.

b. Tujuan penyelenggaraan tbm

Taman baca masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberi kemudahan akses kepada warga masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan. Di samping itu, Taman Baca Masyarakat berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan

masyarakat. untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara yang antara lain karena kurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya. Taman Baca Masyarakat juga ditujukan untuk memperluas akses dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan layanan pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

C. Minat Baca

1. Definisi Membaca

“Menurut Ratnaningsih, membaca adalah memperoleh pengertian dari kata-kata yang ditulis orang lain dan merupakan dasar dari pendidikan awal. Dalam proses pembelajaran yang paling banyak dilakukan adalah kegiatan membaca, karena membaca itulah orang bisa mendapatkan informasi, berita serta ilmu pengetahuan, yang tentunya akan menambah ilmu dan wawasan seseorang yang sekaligus dapat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa.”²⁵

2. Tujuan dan Manfaat Membaca

Umumnya tujuan seseorang dalam membaca tidak lain adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Menurut Darmono tujuan khusus

²⁵ Perpustakaan Nasional RI. Kajian Pembudayaan Kegemaran Membaca. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2011) hlm.6

dari membaca yaitu: ²⁶

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan atau hobi
- b. Membaca untuk menambah ilmu pengetahuan (*reading for intellectual profit*)
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan
- d. Membaca untuk belajar bahasa seperti menterjemahkan teks, mempelajari bahasa baru, melatih pengucapan bahasa.

Jika seseorang sudah mengetahui tujuan membaca, maka sudah pasti kesadaran akan pentingnya membaca akan muncul dengan sendirinya, lalu mendapatkan manfaat dari membaca yang dirasakan secara langsung. Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari membaca, di antaranya:

- a) Dapat mengisi waktu luang, seperti membaca novel, komik, cerpen
- b) Mengetahui berita yang terjadi di lingkungan, dengan membaca surat kabar.
- c) Memberikan kepuasan pribadi bagi seseorang, seperti orang yang hobi memasak, akan suka membaca buku-buku resep.
- d) Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari, seperti seorang fashion designer yang perlu mengetahui tren terbaru Meningkatkan minat terhadap sesuatu, seseorang yang menyukai anatomi tubuh akan banyak membaca buku mengenai dunia anatomi, maka ia pun terinspirasi menjadi seorang dokter

²⁶ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001).

- e) Meningkatkan pengembangan diri karena dengan banyak membaca maka seseorang akan banyak mengetahui informasi terbaru sehingga memungkinkan ia untuk semakin berwawasan luas
- f) Memuaskan tuntutan intelektual, misalnya seorang mahasiswa yang akan ujian maka ia akan membaca buku agar mendapatkan hasil yang bagus.

Dari tujuan dan manfaat membaca dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca tidak hanya menjadi kebutuhan sekunder namun juga menjadi kebutuhan primer karena masyarakat sekarang membutuhkan informasi dan pengetahuan.

3. Upaya Dalam Meningkatkan Minat Baca

Minat baca tidak timbul dengan sendirinya didalam diri seseorang, namun perlu dibina sejak dini terutama kepada anak- anak karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar. Bahkan prestasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh tingkat minat baca anak, di mana anak yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap membaca akan lebih mudah menangkap pelajaran di sekolah. Sebaliknya, jika minat baca anak rendah bahkan tidak berminat dalam membaca akan menurunkan prestprestasi belajar. Untuk menumbuhkan minat baca ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar individu tertarik terhadap bacaan. Menurut Lamb dan Arnold, ada beberapa upaya yang berperan dalam menumbuhkan minat

baca seseorang, yaitu:²⁷

a. Faktor Fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga suatu keadaan yang tidak memungkinkan anak untuk membaca dan belajar.

b. Faktor Intelektual

Intelektual diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat serta kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor Lingkungan

(a) Latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa individu. Kondisi dirumah mengetahui pribadi dan penyesuaian diri dari individu di masyarakat. Kondisi itu dapat membantu dan menghalangi individu dalam membaca.

(b) Faktor sosial ekonomi

Faktor orang tua dan tetangga dapat membentuk lingkungan sosial individu. Status sosial ekonomi individu mempengaruhi

²⁷ Septiyantono, *Literasi Informasi*, hlm. 2.10.

kemampuan verbal individu. Semakin tinggi status sosial individu, maka semakin tinggi kemampuan verbal individu. Hal itu dikarenakan biasanya orang tua dalam status sosial tinggi cenderung memberikan banyak kesempatan membaca karena banyak menyediakan bahan bacaan yang beragam sehingga kesempatan anak untuk belajar membaca juga tinggi. Selain itu, lingkungan sosial di mana anak tumbuh juga berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak, seperti sekolah, perpustakaan, pemerintah, bahkan komunitas.

(c) Faktor Psikologis

Mencakup dua faktor, yaitu :

1. Motivasi, yaitu dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini berarti individu memahami bahwa membaca adalah suatu kebutuhan.
2. Kematangan sosial, ekonomi, emosi, dan penyesuaian diri. Individu yang lebih mudah mengontrol emosi akan lebih mudah memfokuskan pada bahan bacaannya. Berbanding terbalik dengan orang yang susah mengontrol emosi juga akan susah fokus kepada bahan bacaan dan susah mendapatkan sesuatu yang menarik.

Selain itu, menurut Tri, tinggi rendahnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar diri individu, seperti:

a. Bimbingan Orang Tua

Orang tua yang menyadari akan pentingnya membaca, akan berusaha menyuguhkan bahan bacaan kepada anaknya sejak dini, seperti membacakan dongeng sebelum tidur kepada sang anak. Sebaliknya jika orang tua yang kurang memperhatikan pentingnya membaca, cenderung acuh tak acuh terhadap prestasi sang anak, tidak peduli tentang apa yang anaknya lakukan, apakah ia suka membaca atau tidak. Oleh karena itu, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki pengaruh yang cukup besar, bahkan sebagai faktor utama karena pendidikan pertama bagi seorang anak adalah di lingkungan keluarga intinya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada anak agar mencintai buku dan membudayakan membaca.

b. Bahan bacaan di rumah

Telah disebutkan sebelumnya bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca dalam diri anak. Menyediakan bahan bacaan di rumah menjadi salah satu alternatif yang mudah untuk dilakukan. Dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan umur anak, akan membiasakan anak terhadap buku. Awalnya orang tua akan membacakan buku kepada anak, selanjutnya jika dilakukan dengan konsisten maka dengan sendirinya pada diri anak akan tertanam kebiasaan membaca, sehingga mereka akan

tertarik untuk membaca buku sendiri (walaupun belum lancar membaca).

c. Faktor pemberian tugas

Jika anak diberi tugas baik oleh orang tua maupun guru dengan sendirinya anak akan membuka buku walaupun ia jarang bahkan tidak pernah membuka buku. Dengan ini paling tidak akan timbul pada anak usaha untuk membaca buku demi terselesainya tugas tersebut walaupun diawali dengan keterpakasaan, namun jika sering mendapat tugas maka ia akan sering membuka buku.

d. Faktor ekonomi orang tua

Keluarga yang relative mampu secara ekonomi dan berpendidikan biasanya minat dalam membaca akan lebih baik disbanding keluarga yang tidak mampu dan berpendidikan kurang. Hal ini karena keluarga yang mampu dalam pendidikan maupun ekonomi memiliki kemampuan lebih pada masalah akademi, sosiologi, dan psikologi si anak. Tetapi dalam hal ini kembali lagi kepada si anak tersebut dan bimbingan orang tuanya, walaupun kurang mampu tapi orang tua bisa mengajak anaknya untuk ke perpustakaan.

Dari beberapa faktor di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap peningkatan minat baca. Dalam penelitian ini, Taman Bacaan Masyarakat termasuk kedalam faktor

lingkungan. Hal ini karena lingkungan dapat membentuk pribadi dan kemampuan bahasa seseorang.

4. Faktor Pendorong Meningkatkan Minat Baca

Selain upaya yang dapat dilakukan ada pula faktor pendorong meningkatnya minat baca pada diri individu. Menurut Sutarno ada beberapa faktor yang dapat mendorong bangkitnya minat baca, di antaranya .²⁸

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas informasi dan pengetahuan
- 2) Keadaan lingkungan fisik, artinya menyediakan bahan bacaan yang menarik dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan social yang kondusif
- 4) Kebutuhan informasi yang meningkat
- 5) Memiliki prinsip hidup bahwa membaca adalah kebutuhan

Selain itu, menurut Mudjito, beberapa faktor pendukung yang bias dilaksanakan antara lain:²⁹

- 1) Kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan membaca
- 2) Pola pendidikan yang harus diperbaiki, tidak hanya menyuruh namun harus mencontohkan
- 3) Adanya berbagai jenis perpustakaan yang terus berkembang
- 4) Adanya lembaga media masa yang berguna bagi masyarakat

²⁸ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hlm. 29.

²⁹ Mudjito, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm.22

seperti majalah, koran, iklan dan sebagainya.

- 5) Adanya usaha perseorangan, lembaga, komunitas yang memiliki peran serta melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan minat baca.

Sehingga diatas disimpulkan bahwa untuk mendorong meningkatnya minat baca dapat di mulai dari diri sendiri dengan meyakini akan pentingnya membaca, lingkungan sosial di mana individu berada, serta peran pemerintah dalam mendorong minat baca.

D. Faktor Rendahnya Minat Baca

Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat Indonesia menjadi salah satu persoalan penting di dunia pendidikan. Pentingnya membaca sepertinya belum disadari oleh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Untuk itu perlu ditanamkan sejak dini dalam diri anak kesadaran akan pentingnya membaca.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca. Mudjito mengemukakan bahwa derasnya arus hiburan melalui media elektronik dan sosial media menjadi faktor rendahnya minat baca. Saat ini teknologi semakin canggih, dan anak-anak kecil sudah banyak yang pintar memainkan *gadget* sehingga mereka kecanduan dengan berbagai macam permainan online, video game, playstation, dan lain-lain. Menurut Nugroho yang dikutip Anggi

mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca disebabkan membaca membutuhkan waktu yang banyak, sedangkan masyarakat Indonesia waktunya lebih banyak dihabiskan untuk bekerja demi kelangsungan hidup.³⁰ Harga buku yang mahal juga ikut andil menjadi pemicu hal ini. rendah disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- a) Akses informasi ke sumber informasi.
- b) Layanan perpustakaan ke masyarakat belum merata
- c) Apresiasi dan respon masyarakat terhadap perpustakaan masih rendah

Sedangkan menurut Hardjoprakoso yang dikutip Sitti Hajar, mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kurang tertarik dalam membaca, yaitu:³¹

- a) Para guru kurang memotivasi murid nya untuk membaca buku selain buku pelajaran
- b) Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anaknya untuk mendahulukan beli buku dibanding beli mainan, kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dengan umur anak, dan juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak
- c) Harga buku yang berkualitas sangatlah tinggi, sehingga tidak terjangkau masyarakat luas

³⁰ Septiani, “Peranan Komunitas Jendela Dalam Meningkatkan Minat Baca Untuk Anak Kurang Mampu (Studi Kasus Di Komunitas Jendela Jakarta Cabang Serpong, Tangerang Selatan).”

³¹ Hajar, “Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrerang,” hlm.42.

- d) Pengarang, penerjemah, penulis berkurang
- e) Perpustakaan umum jumlahnya belum mencukupi di tiap daerah untuk melayani masyarakat